



Accepted: Agustus 2021	Revised: Agustus 2021	Published: Agustus 2021
----------------------------------	---------------------------------	-----------------------------------

Penyuluhan Protokol Kesehatan Untuk Mencegah Tertularnya Virus Covid-19 Kepada Pedagang Di Pasar Pelas

Naelul Laelatul Rizki

M. Faiz Amiruddin

E-mail : naelul@gmail.com

Institut Agama Islam Faqih Asy'ari Kediri, Indonesia

Abstract: *In this community service activity, researchers conducted counseling about the importance of maintaining health by implementing health protocols. Seeing the current situation which is very tense regarding the corona-19 virus which is getting worse and spreading everywhere and the number of people who have died affected by the corona virus-19. The health side pays very serious attention to this problem, so this problem is a very important problem to be solved. This work of dedication aims to 1). Reminding the public, traders and also buyers who are in the Pelas market to apply the health protocols that have been set by the government, 2). Provide counseling regarding the application of health protocols in accordance with those set by the government. while the benefits that will be generated in this counseling are 1). Reducing the number of people who do not comply with health protocols, 2). Reducing the number of deaths caused by the Covid-19 virus. The results of this dedication work are that the traders in the Pelas market are wearing masks correctly, the traders in the Pelas market use Handsanitizer to clean their hands, the traders want to keep their distance between traders and their buyers, the traders want to stay away from useless crowds, Traders stay away from mobility and besides that, traders also skyrocket (pray) to Allah SWT.*

Keywords: *Health Protocol., Preventing the spread of the Covid-19 virus*

Abstraksi: Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini peneliti melakukan penyuluhan mengenai pentingnya menjaga kesehatan dengan menerapkan protokol kesehatan. Melihat kondisi saat ini yang sangat mencekam mengenai virus corona-19 yang semakin parah menyebar dimana-

mana dan banyak nya korban tewas yang terkena virus corona-19. Pihak kesehatan menaruh perhatian yang sangat serius dalam masalah ini, sehingga masalah ini termasuk masalah yang sangat penting untuk di selesaikan. Karya pengabdian ini bertujuan untuk 1). Mengingatn kembali kepada masyarakat, pedagang dan juga pembeli yang berada di pasar Pelas untuk menerapkan protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, 2). Memberikan penyuluhan mengenai penerapan protokol kesehatan yang sesuai dengan yang ditetapkan oleh pemerintah. sedangkan manfaat yang akan dihasilkan dalam penyuluhan ini yaitu 1). Mengurangi banyaknya orang yang tidak mematuhi protokol kesehatan, 2). Mengurangi banyaknya korban tewas yang disebabkan oleh virus covid-19. Hasil karya pengabdian ini yaitu para Pedagang di pasar Pelas sudah memakai masker dengan benar, para Pedagang di pasar Pelas menggunakan Handsanitizer untuk membersihkan tangannya, para Pedagang mau menjaga jarak antara pedagang satu dengan yang lainnya maupun pembelinya, para pedagang mau menjauhi kerumunan yang tidak berfaedah, para Pedagang menjauhi mobilitas dan selain itu para pedagang juga melangit (berdoa) kepada Allah SWT.

Kata Kunci: Protokol Kesehatan., Mencegah Tertularnya virus Covid-19

Pendahuluan

Manusia memiliki dua peran, baik dari makhluk individu maupun makhluk sosial. Manusia sebagai makhluk individu yaitu manusia ingin selalu mementingkan dirinya sendiri, sedangkan manusia sebagai makhluk sosial berarti manusia dituntut untuk menolong sesama begitupun sebaliknya dia pun memerlukan pertolongan dari orang lain.

Masalah kesehatan merupakan suatu masalah yang sangat kompleks, yang saling berkaitan dengan masalah-masalah lain diluar kesehatan. Banyak sekali faktor yang mempengaruhi kesehatan, diantaranya adalah pengetahuan dan sikap masyarakat dalam merespon suatu penyakit. Lingkungan yang sehat sangat berpengaruh dalam kesehatan masyarakat di sekitarnya. Peningkatan kesehatan lingkungan salah satunya dilaksanakan melalui upaya peningkatan sanitasi lingkungan, baik lingkungan fisik, kimia, biologi, beserta perilaku masyarakat.¹

Kejadian munculnya pandemi virus corona atau covid-19 mampu melumpuhkan aktivitas semua kalangan masyarakat yang dilakukan di luar

¹ Notoatmojo soekidjo.2007.*Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*.Jakarta PT.RINEKA CIPTA

rumah. Corona virus ini merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit ringan sampai berat, seperti common cold atau pilek dan penyakit yang serius seperti MERS dan SARS. Penularannya dari hewan ke manusia (zoonosis) dan penularan dari manusia ke manusia sangat terbatas. Masa pandemi covid-19 tidak bisa dikendalikan secara cepat sehingga membutuhkan penatalaksanaan yang begitu tepat baik dari pemerintah maupun masyarakat. Salah satu pencegahan untuk memutus penularan covid19 yang dihimbau oleh pemerintah yakni tetap tinggal dirumah dan menerapkan protokol kesehatan dari pemerintah 6M (Memakai masker, Mencuci tangan, Menjaga jarak, Menjauhi kerumunan, Menjauhi mobilitas, Melangit).

Covid-19 merupakan suatu wabah penyakit yang saat ini sedang marak dan berkembang. Virus ini bermula dari Kota Wuhan, China pada akhir desember 2019 silam. Covid-19 saat itu dikenal sebagai penyakit pneumonia akibat novel coronavirus, atau virus corona baru yang belum pernah ditemukan sebelumnya. Ketika pemerintah China menyadari risiko penularan antar manusia, penyebaran Covid-19 secara lokal sudah terjadi di Shanghai, Beijing, dan beberapa kota besar lainnya. Pemerintah pun menerapkan lockdown di sejumlah kota serta membatasi perjalanan di China. Namun, wabah sudah telanjur menyebar luas.

Untuk mengatasi penyebaran virus Corona-19 ini perlu adanya kesadaran dari para pedagang di Pasar Pelas akan pentingnya kebersihan dan kesehatan pada diri masing-masing orang serta untuk memutus rantai penyebaran virus Covid-19.

Berdasarkan kenyataan yang ada para pedagang di Pasar Pelas kecamatan Kras kabupaten Kediri. Banyak pedagang yang mematuhi protokol kesehatan dan ada juga pedagang yang tidak mematuhi protokol kesehatan, misalnya memakai masker pun itu dianggap remeh bagi sebagian Pedagang yang berada di Pasar Pelas, dengan alasan karena lupa dan ribet tapi yang mematuhi protokol kesehatan juga banyak, masih terjadi berkerumunan karena antrian.

Dalam mewujudkan kesadaran para pedagang di Pasar Pelas untuk mengurangi penyebaran virus Covid-19 perlu adanya long distancing yaitu menjaga jarak kurang lebih 1 sampai 2 meter dengan orang lain, memakai masker dan juga mencuci tangan ataupun memakai handsanitizer.

Maka dari itu setelah mengamati problem yang terjadi kami berinisiatif untuk melakukan pengabdian penyuluhan Protokol Kesehatan kepada Pedagang

di Pasar Pelas. Dikarenakan kondisi pasar yang tetap terbuka dan masih banyak orang berkerumunan dan juga tidak menerapkan protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. kendalanya pun apabila Pasar harus ditutup maka perekonomian masyarakat yang akan terganggu khususnya para pedagang di Pasar Pelas.

Metode Penelitian

Lokasi dan Waktu Penelitian

Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode PAR atau *Participatory Action Research*. Penelitian *Participatory Action Research* merupakan salah satu model penelitian yang mencari sesuatu untuk menghubungkan proses penelitian ke dalam proses perubahan sosial. Perubahan sosial yang dimaksud adalah bagaimana dalam proses pemberdayaan dapat mewujudkan tiga tolak ukur, yakni adanya komitmen bersama dengan masyarakat, adanya local leader dalam masyarakat dan adanya institusi baru dalam masyarakat yang dibangun berdasarkan kebutuhan. Penelitian ini membawa proses penelitian dalam lingkaran kepentingan orang dan menemukan solusi praktis bagi masalah bersama dan isu-isu yang memerlukan aksi dan refleksi bersama, dan memberikan kontribusi bagi teori praktis.

Participatory Action Research melibatkan pelaksanaan penelitian untuk mendefinisikan sebuah masalah maupun menerapkan informasi ke dalam aksi sebagai solusi atas masalah yang telah terdefinisi. Menurut Yoland Wadworth pada dasarnya *Participatory Action Research* (PAR) adalah penelitian yang melibatkan semua pihak yang relevan dalam meneliti secara aktif secara bersama-sama tindakan saat ini (yang mereka alami sebagai masalah) dalam rangka untuk mengubah dan memperbaikinya. Mereka melakukan hal ini dengan merenungkan secara kritis historis, politik, budaya, ekonomi, geografis dan konteks lain yang memahaminya.² Pandangan lain dikemukakan Mansour Fakih yang mengatakan bahwa *Participatory Action Research* adalah kombinasi penelitian sosial, kerja pendidikan, dan aksi politik menggunakan konsep penelitian partisipatif dalam konteks metodologi materialis historis, yang didefinisikan oleh Kasam sebagai penelitian yang disusun melalui

² P. Reason, and H. Bradbury, *The Sage Handbook of Action Research: Participative Inquiry and Practice*. (California: Sage, 2008), 1.

interaksi demokratis antara peneliti dan kelas rakyat yang tertindas.³ Interaksi demokratis sebab PAR merupakan “penelitian oleh, dengan, dan untuk orang” bukan “penelitian terhadap orang”. PAR mendorong peneliti dan orang-orang yang mengambil manfaat dari penelitian untuk bekerja bersama-sama secara penuh dalam semua tahapan penelitian. Pada dasarnya, PAR merupakan penelitian yang melibatkan secara aktif semua pihak-pihak yang relevan (stakeholder) dalam mengkaji tindakan yang sedang berlangsung (dimana pengamalan mereka sendiri sebagai persoalan) dalam rangka melakukan perubahan dan perbaikan kearah yang lebih baik. Untuk itulah, mereka harus melakukan refleksi kritis terhadap konteks sejarah, politik, budaya, ekonomi, geografis, dan konteks lain yang terkait. Yang mendasari dilakukannya PAR adalah kebutuhan kita untuk mendapatkan perubahan yang diinginkan.⁴

Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data itu diperoleh.⁵ Dalam penelitian ini sumber data utamanya adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain berkaitan dengan ini jenis data tertulis, foto dan statistik.⁶ Yang dimaksud data dalam penelitian ini adalah semua data atau informasi yang diperoleh dari para informan yang dianggap paling mengetahui secara rinci dan jelas mengenai fokus penelitian yang diteliti. Selain data yang diperoleh melalui informan, data juga diperoleh dari dokumentasi yang menunjang terhadap data yang berbentuk kata-kata maupun tindakan. Dalam penelitian ini akan mengeksplorasi jenis data yang terkait dengan masing-masing fokus penelitian yang sedang diamati.

Teknik PAR yang digunakan

1. Teknik Penelusuran Alur Sejarah Desa

Teknik penelusuran alur sejarah desa adalah teknik PAR yang dipergunakan untuk mengungkap kembali sejarah masyarakat di suatu lokasi tertentu berdasarkan penuturan masyarakat sendiri. Peristiwa-peristiwa dalam sejarah desa tersebut disusun secara beruntun menurut

³ Mansour Fakhri *Menggeser konsepsi gender dan transformasi sosial* (Yogyakarta :Pustaka Pelajar, 2007), 28.

⁴ Agus Afandi, dkk, *Modul Participatory Action Research (PAR)* (IAIN Sunan Ampel Surabaya: Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) 2013), 41.

⁵ Arikunto, *Prosedur Penelitian.*, 102.

⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 112.

waktu kejadiannya (secara kronologis), dimulai dari peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa lampau yang masih dapat diingat, sampai dengan peristiwa-peristiwa saat ini.

2. Teknik Pembuatan Bagan Kecenderungan dan Perubahan

Teknik pembuatan bagan kecenderungan dan dan perubahan adalah teknik PAR yang dapat menggambarkan perubahan-perubahan berbagai keadaan, kejadian, serta kegiatan masyarakat dari waktu ke waktu. Dari besarnya perubahan hal-hal yang diamati, yang dapat berarti *berkurang*, *tetap*, atau *bertambah*, kita dapat memperoleh gambaran adanya kecenderungan umum perubahan yang akan berlanjut di masa depan.

3. Teknik Penyusunan Kalender Musim

Teknik penyusunan kalender musim adalah teknik PAR yang memfasilitasi pengkajian kegiatan-kegiatan dan keadaan-keadaan yang terjadi berulang dalam suatu kurun waktu tertentu (musiman) dalam kehidupan masyarakat. kegiatan-kegiatan dan keadaan-keadaan itu dituangkan ke dalam 'kalender' kegiatan atau keadaan-keadaan, biasanya dalam jarak waktu 1 tahun (12 bulan).

4. Teknik Pembuatan Peta Desa

Pemetaan adalah teknik PAR yang digunakan untuk memfasilitasi diskusi mengenai keadaan wilayah desa tersebut beserta lingkungannya. Keadaan-keadaan tersebut digambarkan ke dalam peta atau sketsa desa. Ada peta yang menggambarkan keadaan sumberdaya umum desa, dan ada peta dengan tema tertentu yang menggambarkan hal-hal yang sesuai dengan ruang lingkup tema tersebut (misalnya peta desa yang menggambarkan jenis-jenis tanah, peta sumberdaya pertanian, peta penyebaran penduduk, peta pola pemukiman, dan sebagainya).

5. Teknik Penelusuran Desa/Lokasi (Transect)

Secara harfiah, transek berarti gambar irisan muka bumi. Pada awalnya, transek dipergunakan oleh para ahli lingkungan untuk mengenali dan mengamati wilayah-wilayah ekologi (pembagian wilayah lingkungan alam berdasarkan sifat khusus keadaannya). Dalam pendekatan partisipatif, teknik penelusuran lokasi (transek) merupakan teknik PAR untuk melakukan pengamatan langsung lingkungan dan sumberdaya masyarakat, dengan cara berjalan menelusuri wilayah desa mengikuti suatu lintasan tertentu yang disepakati. Hasil pengamatan dan lintasan tersebut,

kemudian dituangkan ke dalam bagan atau gambar irisan muka bumi untuk didiskusikan lebih lanjut.

6. Pembuatan Bagan Hubungan Kelembagaan (Diagram Venn)

Teknik pembuatan bagan hubungan kelembagaan merupakan teknik PAR yang digunakan untuk memfasilitasi kajian hubungan antara masyarakat dengan lembaga-lembaga yang terdapat di lingkungannya. Hasil pengkajian dituangkan ke dalam diagram Venn (sejenis diagram lingkaran, diadaptasi dari disiplin ilmu matematika), yang akan menunjukkan besarnya manfaat, pengaruh dan dekatnya hubungan suatu lembaga dengan masyarakat.

7. Kajian Mata Pencaharian

Teknik kajian mata pencaharian adalah teknik PAR yang digunakan memfasilitasi diskusi mengenai berbagai aspek mata pencaharian masyarakat. jenis-jenis mata pencaharian beserta aspek-aspeknya digambarkan di dalam sebuah bagan. Informasi yang dikaji yaitu jenis-jenis kegiatan atau keterampilan masyarakat yang dapat/telah menjadi sumber mata pencaharian, baik pertanian maupun bukan pertanian, ataupun bidang jasa.

8. Wawancara (Wawancara Semi Terstruktur)

Teknik wawancara adalah teknik PAR yang dipergunakan untuk mengkaji sejumlah topik informasi mengenai aspek-aspek kehidupan, yang disusun dalam pedoman wawancara. Pedoman ini sifatnya semi terbuka, karena hanya merupakan bahan acuan wawancara; artinya isi kajian dapat diubah dan disesuaikan dengan proses diskusi untuntuk mencapai tujuan kajian.

9. Teknik Pembuatan Bagan Peringkat (Teknik Matriks Ranking/ Teknik Kajian Pilihan)

Teknik pembuatan bagan peringkat adalah teknik untuk mengkaji sejumlah topik dengan memberi nilai pada masing-masing aspek kajian, berdasarkan sejumlah kriteria perbandingan. Kriteria perbandingan tersebut berdasarkan pendapat masyarakat sehingga sesuai dengan keadaan setempat. Biasanya yang dibandingkan adalah topik-topik bahasan terpenting yang perlu dipertimbangkan untuk pengembangan kegiatan-kegiatan.

Teknik ini sesungguhnya lebih merupakan cara analisis daripada untuk mengumpulkan informasi. Oleh karenanya, kegiatan ini biasanya

dilakukan untuk melengkapi kajian oleh teknik-teknik lainnya. Informasi-informasi yang dikaji ditentukan berdasarkan keperluan tertentu.

10. Observasi

Observasi adalah "suatu cara untuk mengadakan penilaian dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung dan sistematis".⁷ Data-data yang diperoleh dalam observasi itu dicatat dalam suatu catatan observasi. Kegiatan pencatatan dalam hal ini adalah merupakan bagian dari kegiatan pengamatan.

11. Dokumentasi

“Metode dokumentasi adalah suatu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber noninsani, sumber ini terdiri dari dokumen, dan rekaman seperti surat kabar, buku harian, naskah pribadi, foto-foto, catatan kasus, dan lain sebagainya”.⁸ Melalui teknik dokumentasi ini penulis mengumpulkan data-data yang diperlukan yang ada di tempat atau lokasi penelitian.

Trianggulasi

Trianggulasi adalah istilah yang diperkenalkan oleh N.K.Denzin (1978) dengan meminjam peristilahan dari dunia navigasi dan militer, yang merujuk pada penggabungan berbagai metode dalam suatu kajian tentang satu gejala tertentu. Keandalan dan kesahihan data dijamin dengan membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber atau metode tertentu dengan data yang di dapat dari sumber atau metode lain. Konsep ini dilandasi asumsi bahwa setiap bias yang inheren dalam sumber data, peneliti, atau metode tertentu, akan dinetralkan oleh sumber data, peneliti atau metode lainnya. Istilah triangulasi yang dikemukakan oleh Denzin dikenal sebagai penggabungan antara metode kualitatif dan metode kuantitatif yang digunakan secara bersama-sama dalam suatu penelitian.⁹ Sementara itu, Lexy J Maleong mengemukakan bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.¹⁰ Sedangkan Trianggulasi menurut Susan Stainback dalam Sugiyono (2007:330) merupakan “*the aim is not to*

⁷ Wayan Nurkencana dan Sunarta, *Evaluasi Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), 46.

⁸ Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif*, 82.

⁹ Burhan Bungin. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publikdan Ilmu Sosial Lainnya*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup. 2007), 256.

¹⁰ Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2008), 330.

determinate the truth about same social phenomenon, rather than the purpose of triangulation is to increase one's understanding of what ever is being investigated."¹¹ Dengan demikian triangulasi bukan bertujuan mencari kebenaran, tapi meningkatkan pemahaman peneliti terhadap data dan fakta yang dimilikinya.

Denzin membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber data, metode, peneliti dan teori. Ke empat jenis triangulasi yang dikemukakan Denzin sekaligus juga digunakan dalam penelitian PAR ini dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber data, triangulasi dengan sumber data adalah penggunaan beragam sumber data dalam suatu kajian. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal.¹²
2. Triangulasi metode, triangulasi ini dipakai dengan cara menggunakan beberapa teknik penggalian data untuk memperoleh data yang akurat, valid dan paling mendekati realitas. Penggunaan beberapa teknik ini misalnya adalah penggunaan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi untuk memperoleh satu data tertentu. Yang membedakan dengan triangulasi ini dengan triangulasi sumber data adalah yang dibandingkan adalah sumber datanya. Triangulasi sumber data membandingkan beberapa sumber data, sedangkan triangulasi metode membandingkan beberapa metode dalam memperoleh suatu data.
3. Triangulasi peneliti, penggunaan beberapa peneliti lain yang menelaah masalah/peristiwa yang memiliki nilai yang sama dengan apa yang sedang diteliti. Triangulasi ini dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data. Teknik ini diakui memperkaya

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2007), 330.

¹² Secara lebih terperinci Patton memaparkan bahwa triangulasi dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Patton, 1987:331).

kebiasaan pengetahuan mengenai informasi yang digali dari subjek penelitian. Tetapi perlu diperhatikan bahwa orang yang diajak menggali data itu harus yang telah memiliki pengalaman penelitian dan bebas dari konflik kepentingan agar tidak justru merugikan peneliti dan melahirkan bias baru dari triangulasi.

4. Triangulasi teori, Triangulasi ini menggunakan prinsip bahwa semakin banyaknya perspektif peneliti maka akan diperoleh gambaran yang lebih menyeluruh dan absah. Jadi dalam triangulasi ini peneliti membandingkan data yang diperolehnya dengan teori-teori yang telah ada agar diperoleh keyakinan yang kuat terhadap data yang didapatnya. Hasil akhir penelitian berupa sebuah rumusan informasi atau *thesis statement*. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoretik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh. Diakui tahap ini paling sulit sebab peneliti dituntut memiliki *expert judgement* ketika membandingkan temuannya dengan perspektif tertentu, lebih-lebih jika perbandingannya menunjukkan hasil yang jauh berbeda.

Analisis data

Setelah berbagai data terkumpul, maka untuk menganalisisnya digunakan teknik analisis deskriptif, artinya peneliti berupaya menggambarkan kembali data-data yang telah terkumpul mengenai Implementasi program santunan teman yatim untuk meningkatkan kepedulian terhadap anak yatim madrasah diniyah al Ulya.

Sebagaimana pandangan Neong Muhadjir menyebutkan bahwa “analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain”.¹³

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penyuluhan Protokol Kesehatan

Penyuluhan adalah suatu kegiatan mendidik sesuatu kepada individu ataupun kelompok, memberi pengetahuan, informasi-informasi dan berbagai

¹³ Neong Muhadjir (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000).

kemampuan agar dapat membentuk sikap dan perilaku hidup yang seharusnya. Hakekatnya penyuluhan merupakan suatu kegiatan nonformal dalam rangka mengubah masyarakat menuju keadaan yang lebih baik seperti yang diharapkan.¹⁴

Penyuluhan kesehatan ialah kegiatan yang dilakukan untuk penambahan pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui tehnik praktik belajar atau instruksi dengan tujuan mengubah atau mempengaruhi perilaku manusia secara individu, kelompok maupun masyarakat untuk dapat lebih mandiri dalam mencapai tujuan hidup sehat.

Protokol kesehatan adalah serangkaian aturan yang dikeluarkan oleh pemerintah melalui kementerian kesehatan dalam mengatur keamanan beraktivitas selama masa pandemi Covid-19. Tujuan diberlakukan protokol kesehatan guna membantu masyarakat untuk dapat beraktivitas secara aman dan tidak membahayakan kondisi kesehatan orang lain. Dalam protokol kesehatan tersebut dijelaskan beberapa fasilitas umum yang perlu menerapkan protokol dalam rangka pencegahan Covid-19. Target aturan ini ditujukan untuk tiga pihak yaitu pihak pengelola, pihak pedagang/pekerja dan pihak pengunjung.¹⁵ Cara dan bentuk metode Protokol Kesehatan yakni: Jaga Kebersihan tangan, jangan menyentuh wajah, terapkan etika batuk dan bersin, pakai masker, jaga jarak, isolasi mandiri, serta menjaga kesehatan selama berada di dalam rumah ataupun berkegiatan di luar rumah.

Pencegahan Tertularnya Virus Covid-19

Cara untuk mengantisipasi supaya kita tidak tertular Virus adalah sebagai berikut:¹⁶

- a. Menggunakan masker yakni salah satu Alat Pelindung Diri (APD) yang digunakan untuk melindungi mulut, hidung, dan wajah dari pathogen yang ditularkan melalui udara (airborne), droplet, maupun percikan cairan tubuh yang terinfeksi.

¹⁴ Feri Agustin dkk, *Protokol Kesehatan di Era Pandemi Covid-19*.Universiras Malahayati Lampung. Vol. 4 No.1, (Februari,2021).

¹⁵ Fatimah Mardiyah, *Protokol Kesehatan di Era Pandemi Covid-19*.UniversirasGadjah Mada. Vol. 3 No.1, (7 September 2020).

¹⁶ Suharmanto, *Perilaku Masyarakat Dalam Pencegahan Penularan Covid-19*. Vol.4 No.2 (2020)

- a. Mencuci tangan secara rutin dan menyeluruh dengan durasi minimal 20 detik menggunakan sabun dan air bersih mengalir. Setelah itu, keringkan tangan menggunakan kain yang bersih atau tisu, bisa juga dengan menggunakan pembersih tangan yang mengandung 60 persen alkohol..
- b. Menjaga jarak sekitar 2 meter dari orang lain. Jarak yang terlalu dekat memungkinkan dapat menghirup tetesan air dan hidung atau mulut orang yang mungkin terinfeksi Covid-19 ketika seseorang itu bersin atau batuk.
- c. Menjauhi kerumunan saat berada di luar rumah. Semakin banyak dan sering kita bertemu dengan orang lain, kemungkinan terinfeksi virus corona bisa semakin tinggi.
- d. Mengurangi mobilitas, apabila tidak ada kepentingan yang mendesak, tetapkanlah untuk berada di dalam rumah. Meskipun tubuh kita dalam keadaan sehat dan tidak ada gejala penyakit, belum tentu saat pulang ke rumah dengan keadaan yang masih sama.
- e. Melangit (Berdo'a), cara ini sebagai usaha bathiniyah, umat islam dianjurkan membaca do'a semoga Allah SWT melindungi dari penyakit menular.
- f. Tinggal dirumah yakni membatasi aktivitas diluar rumah, kecuali untuk memperoleh layanan kesehatan dan hindari menggunakan transportasi publik.
- g. Membersihkan permukaan benda yang disentuh seperti, meja, gagang pintu, hp, keyboard, tablet hingga tempat tidur.
- h. Menutupi mulut dan hidung ketika batuk dan bersin, serta buang tisu yang telah digunakan di dalam tempat sampah. Setelah itu segeralah untuk mencuci tangan dengan menggunakan air dan sabun selama 20 detik.
- i. Tidak berjabat tangan dengan orang-orang, hal ini akan meminimalisir penyebaran virus corona.
- j. Menghindari kontak dekat dengan orang lain yang sedang sakit, selain itu juga jangan memegang hewan peliharaan ataupun hewan lain saat sakit.
- k. Mengunjungi layanan kesehatan ini dengan menghubungi dokter untuk memastikan apakah anda terkena virus covid-19 atau tidak.

Penyuluhan Protokol Kesehatan Untuk Tertularnya Virus Covid-19

Penyuluhan kesehatan adalah kegiatan yang dilakukan untuk penambahan pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui tehnik praktik belajar atau instruksi dengan tujuan mengubah atau mempengaruhi perilaku

manusia secara individu, kelompok maupun masyarakat untuk dapat lebih mandiri dalam mencapai tujuan hidup sehat (Amanah, 2007). Penyuluhan Protokol kesehatan ini diterapkan untuk menghimbau para masyarakat supaya mau menerapkan protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Beberapa langkah yang bisa dilakukan untuk mencegah infeksi virus Corona, di antaranya:

- a. Mencuci tangan dengan benar
- b. Menggunakan Masker
- c. Menerapkan *physical distancing* dan isolasi mandiri
- d. Membersihkan rumah dan melakukan disinfeksi secara rutin

Implementasi Kegiatan

Kegiatan penyuluhan ini dilakukan pada hari Jum'at tanggal 30 Juli 2021 di Pasar Pelas Kecamatan Kras Kabupaten Kediri. Sebelum memulai pelaksanaan kegiatan Penyuluhan, kami mulai dengan berkoordinasi terlebih dahulu kepada kepala Pasar Pelas, sesuai dengan metode pelaksanaan yang telah diuraikan sebelumnya, kegiatan penyuluhan ini dilakukan melalui enam tahapan dengan empat jenis program utama yaitu: (a) Penyuluhan disiplin protokol kesehatan Covid-19, (b) program sedekah sehat bagi-bagi masker dan handsanitizer, (c) penyebaran poster protokol kesehatan Covid19, dan (d) publikasi disiplin protokol kesehatan Covid-19 ini bersifat satu-satu. Secara lebih rinci, berikut ini merupakan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan.

a. Penyuluhan Disiplin Protokol Kesehatan Covid-19

Penyuluhan disiplin protokol kesehatan Covid-19 dilakukan supaya para Pedagang di Pasar Pelas memiliki tingkat kesadaran dan kepedulian yang tinggi terhadap bahaya penularan Covid-19. Kegiatan ini cukup mendapatkan respon positif dan manfaat yang banyak bagi para Pedagang di Pasar Pelas Kecamatan Kras Kabupaten Kediri. Pada pelaksanaannya, kegiatan penyuluhan berjalan dengan lancar dan antusiasme para Pedagang di Pasar Pelas cukup tinggi selama mengikuti kegiatan ini. Pelaksanaan kegiatan ini dengan memperhatikan dan menerapkan protokol kesehatan Covid-19 yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Hasil yang dicapai dari kegiatan penyuluhan kesehatan ini di antaranya yaitu wawasan dan pengetahuan para Pedagang di Pasar Pelas meningkat tentang disiplin protokol kesehatan Covid-19. Para Pedagang di Pasar Pelas dapat mengetahui lebih jelas bagaimana potensi penularan

Covid-19 dan upaya pencegahannya. Selain itu, para Pedagang di Pasar Pelas juga mulai membiasakan praktik protokol kesehatan Covid-19 yang terdiri dari kebiasaan mencuci tangan menggunakan air dan sabun ataupun menggunakan handsanitizer, menjaga kebersihan, disiplin jaga jarak dan menjauhi kerumunan, serta aktif menggunakan masker ketika keluar rumah.

b. Program Sedekah Sehat Pembagian Masker dan Handsanitizer

Pembagian masker dan handsanitizer bertujuan sebagai sarana edukasi bagi para Pedagang di Pasar Pelas supaya rajin menggunakan masker dan handsanitizer untuk mencegah penularan Covid-19. Masker dan handsanitizer dibagikan kepada para Pedagang di Pasar Pelas khususnya bagi yang belum membiasakan diri menggunakan masker ketika berada di luar rumah dan juga handsanitizer. Pada saat pembagian masker dan handsanitizer, para Pedagang juga diberikan edukasi terkait penggunaan masker yang baik dan benar untuk pencegahan Covid-19 sesuai dengan protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Dalam kondisi pandemi, kegiatan praktik yang baik dan benar tentang tata cara menggunakan, melepas, dan membuang masker, serta membersihkan tangan setelah melepas masker harus diikuti oleh para Pedagang di Pasar Pelas.

Hasil dari kegiatan ini adalah, para Pedagang di Pasar Pelas memiliki masker dan handsanitizer yang memadai sebagai alat pelindung diri untuk mencegah penularan Covid-19 serta kesadaran dan kebiasaan para Pedagang di Pasar Pelas meningkat dalam penggunaan masker dan membawa handsanitizer ketika beraktifitas di luar rumah. Masyarakat juga memiliki wawasan terkait cara penggunaan masker dengan benar, pemilihan jenis masker, serta pemeliharannya sehingga baik untuk digunakan oleh para Pedagang di Pasar Pelas. Kegiatan ini diharapkan dapat menumbuhkan budaya disiplin penggunaan masker ketika beraktifitas diluar rumah.

c. Penyebaran Modul Disiplin Protokol Kesehatan Covid-19

Pembagian modul dilakukan untuk melakukan edukasi bagi para Pedagang di Pasar Pelas serta untuk mengingatkan para Pedagang di Pasar Pelas supaya menjaga disiplin protokol kesehatan Covid-19. Melalui kegiatan pemberian informasi dengan media modul, para

Pedagang di Pasar Pelas menjadi lebih memahami dan sadar pada pentingnya menjaga kebersihan, rajin mencuci tangan, menggunakan masker dan menjaga jarak sebagai upaya mencegah mata rantai penyebaran Covid-19. Media modul menjadi alternatif untuk melakukan edukasi kepada para Pedagang di Pasar Pelas.

Hasil dari kegiatan ini yaitu para Pedagang di Pasar Pelas menjadi lebih sadar tentang bahaya Covid-19. Modul yang disebar kepada para Pedagang di Pasar Pelas menjadi pengingat bagi para Pedagang di Pasar Pelas untuk senantiasa menjaga diri dari penularan Covid-19. Selain itu, melalui modul, wawasan para Pedagang di Pasar Pelas juga semakin meningkat. Modul didesain dengan menarik dan memperhatikan informasi yang benar sesuai arahan disiplin protokol kesehatan Covid-19 yang berlaku.

d. Publikasi Disiplin Protokol Kesehatan Covid-19 Bersifat Satu-satu

Publikasi Protokol Kesehatan ini melalui satu-satu Pedagang dilakukan untuk sosialisasi penyuluhan disiplin protokol kesehatan Covid-19 kepada para Pedagang di Pasar Pelas yang lebih luas. Hasil dari kegiatan ini yaitu kesadaran para Pedagang di Pasar Pelas meningkat dan saling mengajak para Pedagang lain untuk menjaga diri dari penularan Covid-19.

Dampak Perubahan

Dampak perubahan dari para Pedagang di Pasar Pelas, banyak para Pedagang yang menggunakan masker ketika berjualan dan juga menggunakan handsanitizer ataupun mencuci tangan dengan air dan sabun setelah memegang barang dagangan, selain itu juga banyak dari para pedagang yang mau menerapkan protokol kesehatan yang lain. Hasil dari dampak perubahan yakni:

a. Pemakaian Masker

Ada beberapa pedagang yang awalnya tidak mau memakai masker akhirnya banyak pedagang yang mau memakai masker. Maskernya tidak berlapis atau tidak sesuai dengan aturan protokol kesehatan akhirnya mereka mau setelah kami bagikan masker medis yang sesuai dengan protokol yakni 2 lapis dan ditambah masker kain (skuba). Pedagang yang memakai masker hanya sampai mulut saja hanya dipakai untuk hiasan saja, setelah kami melakukan penyuluhan akhirnya banyak pedagang

yang memakai masker sesuai dengan protokol kesehatan yakni (menutup seluruh bagian mulut dan hidung).

b. Pemakaian Handsanitizer

Hampir sebagian dari para Pedagang di Pasar Pelas yang tidak mempunyai handsanitizer, dan tidak mencuci tangan memakai sabun ketika sudah selesai melakukan transaksi jual beli. Setelah kami melakukan penyuluhan kepada para Pedagang di Pasar Pelas, banyak Pedagang yang mau memakai handsanitizer dan juga mau mencuci tangan memakai sabun ketika selesai ber transaksi jual beli, ataupun ketika para Pedagang mau makan dan minum.

c. Menerapkan Protokol Kesehatan

Setelah kami melakukan penyuluhan, para Pedagang mau menerapkan etika batuk dan bersin. Pedagang mau menjaga jarak dengan pembeli untuk menghindari terjadinya paparan virus dari orang ke orang lain, yakni minimal 1 meter, karena jarak yang terlalu dekat memungkinkan dapat menghirup tetesan air dan hidung atau mulut orang yang mungkin terinfeksi Covid-19. Para Pedagang mau menjaga kesehatan selama berada didalam rumah maupun diluar rumah. Para pedagang juga mau menjauhi kerumunan yang sekiranya tidak terlalu penting dengan para pedagang lain ataupun pembeli yang berada di pasar Pelas.

Dukungan Masyarakat

Dalam pengabdian kepada masyarakat dengan Program Penyuluhan Protokol Kesehatan Untuk Mencegah Tertularnya Virus Covid-19 Kepada Pedagang Di Pasar Pelas ini mendapat respon yang sangat baik dari Ketua Pasar Pelas, Dinas kesehatan, Perangkat desa, Pengurus pasar, Masyarakat, dan Para Pedagang. Hal ini dibuktikan dengan ketersediaan tempat yang diberikan oleh Ketua Pasar kepada kami untuk melaksanakan program kerja, memberikan sembako, selain itu beliau juga mengarahkan kepada kami untuk pelaksanaan Penyuluhan.

Selain mendapat dukungan dari ketua pasar kami juga didukung penuh oleh dinas kesehatan, melihat kondisi kabar virus Corona-19 yang tak kunjung mereda, bahkan malah semakin parah sehingga kami sangat didukung penuh dalam melakukan pelaksanaan kegiatan Penyuluhan Protokol Kesehatan ini, dari Dinas Kesehatan juga memberi tahu bahwasannya banyak dari para

pedagang yang tidak mematuhi Protokol Kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, dan dengan adanya penyuluhan ini diharapkan bisa merubah kebiasaan yang tidak mematuhi Protokol Kesehatan tersebut. Sehingga dalam kegiatan ini banyak dukungan dan apresiasi yang baik. Hal ini diwujudkan dengan respon para Pedagang ketika penyuluhan dilaksanakan. Kemudian dari Perangkat Desa juga menilai positif kegiatan ini, karena menyadari pentingnya kegiatan ini dilaksanakan guna memberitahukan kepada para Masyarakat dan juga para Pedagang supaya lebih bisa menjaga diri dengan cara mematuhi Protokol Kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Komunikasi dengan Masyarakat

Untuk melakukan pelaksanaan pengabdian kepada Masyarakat kami menjaga komunikasi yang baik dengan perangkat desa, kepala pasar, pengurus pasar dan para Pedagang di Pasar Pelas. Contoh nyata yaitu yang pertama, Komunikasi dengan Kepala Pasar dan Perangkat Desa ini sangat mendukung adanya Penyuluhan yang kami adakan di Pasar Pelas bahkan meminta untuk lain waktu supaya diadakan kembali Penyuluhan seperti ini kepada masyarakat setempat dan juga para Pembeli yang berada di Pasar Pelas. Kedua, komunikasi dengan para Pedagang di Pasar Pelas, untuk mendukung kesuksesan Program Penyuluhan Protokol Kesehatan Untuk Mencegah Tertularnya Virus Covid-19 Kepada Pedagang Di Pasar Pelas. Dalam komunikasi tersebut disampaikan tentang maksud dan tujuan diadakannya penyuluhan Protokol Kesehatan ini. Disamping itu, dibutuhkan juga peran para Pedagang sebagai objek perubahan untuk kiranya mengikuti secara aktif kegiatan Penyuluhan yang telah disetujui oleh Kepala pasar dan Perangkat Desa di Pasar Pelas.

Peneliti telah berhasil mengkomunikasikan perencanaan dan pelaksanaan Program Penyuluhan yang akan di laksanakan di Pasar Pelas Kecamatan Kras Kabupaten Kediri, sehingga alhamdulillah acara berlangsung dengan baik dan sukses sesuai yang diinginkan dan yang direncanakan dari awal hingga akhir.

Kerjasama dengan Masyarakat

Untuk Pelaksanaan pengabdian kepada Masyarakat saya menjalin kerjasama yang baik dengan Kepala Pasar, Pengurus Pasar dan Pedagang di Pasar Pelas. Contoh nyata yaitu saat pelaksanaan Program Penyuluhan Protokol Kesehatan Untuk Mencegah Tertularnya Virus Covid-19 Kepada Pedagang Di Pasar Pelas yang dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 30 Juli 2021, sebagai berikut:

Pertama, kerja sama dengan Kepala pasar, dalam persiapan pengadaan tempat pelaksanaan dan prasarana sekaligus donatur sembako yang diberikan kepada kami sejumlah beras 10kg, dan gula paris 10kg untuk diberikan kepada sasaran para pedagang yang akan diberikan Penyuluhan. Beliau adalah pedagang yang telah lama dan sukses dalam bidang perdagangannya, selain membantu dalam bentuk sembako beliau juga membantu dalam menyediakan tempat untuk melaksanakan penyuluhan, beliau juga mengarahkan kepada saya, pedagang mana saja yang wajib menerima penyuluhan nantinya dikarenakan para pedagang di Pasar Pelas yang sangat banyak, tentunya para pedagang yang tidak mematuhi Protokol Kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah .

Kedua, kerjasama dengan Dinas Kesehatan, mulai dari pengarahan untuk proses pelaksanaan Penyuluhan yang akan dilaksanakan di Pasar Pelas, apa saja yang harus diberikan contoh kepada Pedagang misalnya cara memakai masker dengan benar, cara mencuci tangan dengan benar memakai air dan sabun ataupun menggunakan handsanitaizer ketika berada di luar rumah ataupun perjalanan jauh, dan juga penerapan Protokol Kesehatan yang harus diterapkan oleh para Pedagang yang berada di Pasar Pelas serta diberikan modul Protokol kesehatan. Kebanyakan dari Pedagang hampir sama alasannya jadi saya terfokus untuk memberi penyuluhan mengenai memakai masker dengan benar karena banyak dari para Pedagang yang memakai maskernya tidak sesuai dengan Protokol Kesehatan dan juga cara mencuci tangan dengan air dan sabun ataupun memakai handsanitizer dan mengingatkan serta menumbuhkan semangat para Pedagang di Pasar Pelas untuk menerapkan Protokol Kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Diskusi Keilmuan

Sebelum memulai pelaksanaan program Penyuluhan Protokol Kesehatan Untuk Mencegah Tertularnya Virus Covid-19 di Pasar Pelas, saya berdiskusi terlebih dahulu dengan Perangkat desa, Ketua Pasar, dan juga pihak dari Puskesmas.

Pertama, berdiskusi dengan salah satu perangkat desa yang telah memberikan izin untuk pelaksanaan program Penyuluhan, dikarenakan

banyak dari para Pedagang, pembeli dan juga masyarakat yang berada di pasar Pelas yang belum menerapkan protokol kesehatan yang ditetapkan oleh pemerintah, contoh kecil saja ketika memakai masker masih banyak yang salah atau tidak sesuai dengan protokol kesehatan seperti banyak masker yang diturunkan sampai dagu, bahkan yang lebih parah maskernya itu dilepas dengan alasan masih makan ataupun minum. Jadi disini saya harus bisa mengarahkan para Pedagang, Pembeli dan juga masyarakat yang ada. Untuk bisa memakai masker dengan benar sesuai dengan protokol kesehatan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah.

Kedua, berdiskusi dengan Ketua Pasar, yang telah memberikan tempat, serta prasarana untuk pelaksanaan Program Penyuluhan, dikarenakan orang-orang pasar yang selalu sibuk dan terkadang sulit untuk menerima masukan dari orang lain maka dengan cara memberikan sedikit sembako dan juga alat-alat protokol kesehatan seperti masker dan handsanitizer didalam tas kecil untuk mringambil hati para pedagang di Pasar Pelas supaya mau mengikuti kegiatan Penyuluhan Protokol Kesehatan yang akan kami laksanakan di Pasar Pelas dengan Para Pedagang yang berada di Pasar Pelas, saya diarahkan untuk memilih pedagang yang jualannya agak sepi karena supaya bisa leluasa akan proses terlaksananya Program Penyuluhan yang kami lakukan, saya juga memotivasi para Pedagang supaya mau menerapkan Protokol Kesehatan dengan selogan *semangat bekerja, beribadah dan menjaga kesehatan*. Supaya dalam diri para Pedagang tumbuh jiwa semangat dalam menerapkan Protokol Kesehatan.

Ketiga, berdiskusi dengan petugas Puskesmas, yang mengarahkan bagaimana cara menerapkan Protokol kesehatan dengan benar untuk program pelaksanaan Penyuluhan, karena banyak dari para Pedagang yang belum tau cara memakai masker dengan benar dan banyaknya Pedagang yang yang belum mematuhi Protokol Kesehatan, dari sini saya harus bisa memberikan contoh untuk para pedagang cara memakai masker dengan benar, dan memilih masker yang tepat salah satunya yakni masker medis, masker medis ini sangat dianjurkan karena bahannya yang tidak terlalu tipis dan juga tidak terlalu tebal jadi apabila berbicara masih terdengar. Selain cara memakai masker

dengan benar saya juga harus memberikan contoh untuk mencuci tangan dengan memakai air dan sabun ataupun menggunakan handsanitizer ketika dalam perjalanan, karena biasanya orang-orang pasar itu sibuk maka saya rekomendasikan untuk memakai handsanitizer supaya lebih simple untuk cara pemakaiannya yang sangat mudah dan bisa dibawa kemana-mana. Kendalanya didalam pasar itu bisanya banyak yang masih berkerumunan maka saya sampaikan sebab dan akibat yang akan diterima ketika terjadi kerumunan itu yang bakalan memicu tersebarnya virus Covid-19. Melihat sangat banyaknya orang meninggal yang disebabkan oleh virus covid-19, maka saya motivasi para Pedagang dengan selogan *menjaga itu lebih baik daripada mengobati*. Supaya mereka bisa lebih berhati-hati dan juga mau menerapkan Protokol Kesehatan yang ditetapkan oleh pemerintah.

Penutup

Kegiatan penyuluhan Protokol Kesehatan Untuk Mencegah Tertularnya Virus Covid-19 Kepada Para Pedagang di Pasar Pelas ini dilihat cukup berhasil dalam menyadarkan para Pedagang mengenai kondisi lingkungan yang terjadi saat ini, banyak para Pedagang yang menggunakan masker ketika berjualan dan juga menggunakan handsanitizer ataupun mencuci tangan dengan air dan sabun setelah memegang barang dagangan, selain itu juga banyak dari para pedagang yang mau menerapkan protokol kesehatan yang lainnya seperti: Menjaga jarak, Menjauhi kerumunan dan juga Melangit (berdoa) kepada Allah SWT.

Daftar Pustaka

- Afandi, Agus dkk, *Modul Participatory Action Reseach (PAR)* (IAIN Sunan Ampel Surabaya: Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) 2013)
- Agustin, Feri dkk, *Protokol Kesehatan di Era Pandemi Covid-19*.Universiras Malahayati Lampung. Vol. 4 No.1, (Februari,2021).
- Arifin, Imron. *Penelitian Kualitatif*,

- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup. 2007)
- Fakih, Mansour. *Menggeser konsepsi gender dan transformasi sosial* (Yogyakarta :Pustaka Pelajar, 2007)
- Muhadjir, Neong.(Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000).
- Moeloeng, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2008)
- Moeloeng, Lexy J. , *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000)
- Mardiyah, Fatimah. *Protokol Kesehatan di Era Pandemi Covid-19*.UniversitasGadjah Mada. Vol. 3 No.1, (7 September 2020).
- Nurkencana, Wayan. dan Sunarta, *Evaluasi Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1986)
- Reason, P. and H. Bradbury, *The Sage Handbook of Action Research: Participative Inquiry and Practice*. (California: Sage, 2008)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2007)
- Suharmanto, *Perilaku Masyarakat Dalam Pencegahan Penularan Covid-19*. Vol.4 No.2 (2020)
- Soekidjo, Notoatmojo.2007.*Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*.Jakarta PT.RINEKA CIPTA

Copyright © 2021 *JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa*: Vol. 2, No.2, Agustus 2021, , e-ISSN; 2745-5947

Copyright rests with the authors

Copyright of JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa is the property of JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa and its content may not be copied or emailed to multiple sites or posted to a listserv without the copyright holder's express written permission. However, users may print, download, or email articles for individual use.

<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/jpmd>